

Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Riam Kanan di Kabupaten Banjar

Analysis of Strategy for The Development of Tourism Right Object Tourism in Banjar Regency

Subhan Abdilah*, Noor Rahmini

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

*Subhanzeo2@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) determine the internal and external factors of right cascade reservoir tourism development in the Banjar district, and (2) develop the right cascade reservoir area in the Banjar district. There were six respondents in this study who were considered influential in determining village spending in Kayu Bawang Village, used in data processing using the SWOT method. The research results show that the development of the most appropriate strategy is the S-O strategy (1) Increase Tourist Perception to visit this tourism object because this tourism location is very strategic and has beautiful natural scenery and cold air. (2) Optimizing the role of the POKDARWIS (Tourism Awareness Group) of the Culture and Tourism Office of the Banjar District to promote these attractions.

Keywords: *Development Strategy, right cascade reservoir tourism object, SWOT Method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor internal dan eksternal pengembangan pariwisata waduk riam kanan di kabupaten Banjar., dan (2) strategi pengembangan kawasan waduk riam kanan di kabupaten Banjar. Responden dalam penelitian ini ada 6 responden yang dianggap berpengaruh terhadap penentuan belanja desa di Desa Kayu Bawang yang digunakan dalam pengolahan data menggunakan metode SWOT. Hasil penelitian menunjukkan hasil pengembangan srategi yang paling sesuai keadaan adalah strategi S-O (1) Meningkatkan Presepsi Wisatawan untuk berkunjung Ke obyek wisata ini karena Lokasi wisata ini sangat strategis dan memiliki keindahan pemandangan alam dan udara yang sejuk. (2) Mengoptimalkan peran POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Banjar untuk mempromosikan obyek wisata ini.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Obyek wisata waduk riam kanan, Metode SWOT

PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, meskipun dewasa ini Kalimantan Selatan belum termasuk dalam sepuluh besar daerah tujuan wisata yang diprioritaskan, tetapi potensi yang dimiliki daerah ini cukup besar dibanding propinsi lain di Indonesia. Perkembangan kunjungan wisatawan dari daerah lain.

Kalimantan Selatan memiliki satu dari beberapa wilayah yang kaya akan potensi wisata. Kabupaten Banjar merupakan sebuah kabupaten yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata dengan banyaknya potensi wisata, contohnya wisata waduk riam kanan.

Lokasi obyek wisata waduk riam kanan yang strategis tidak jauh dari pusat kota menjadikan ke unggulan dari obyek wisata ini untuk di kembangkan karena waduk riam kanan memiliki pemandangan yang indah, hanya saja obyek wisata ini belum memiliki fasilitas penunjang. Upaya ini tentu perlu di perhatikan untuk meningkatkan fasilitas penunjang serta terbentuknya kelompok sadar wisata akan memudahkan upaya peningkatan wisatawan ke obyek wisata waduk riam kanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

“Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu” (Wikipedia). Sedangkan menurut Glueck dalam (Amirullah & Cantika, 2002) “strategi adalah sebagai sebuah rencana yang disatukan, luas, dan terintegasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang di rancang untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana perusahaan yang disusun untuk mencapai tujuan perusahaan”.

“Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya” (Coutler, 2002 :7) dalam (Kuncoro, 2006).

Wisatawan

Menurut *United Nation Conference on Travel and Tourism* dalam (Pitana & Gayatri, 2005:43) yaitu “setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan dari negara yang dikunjungi. Namun, definisi tersebut memberikan batasan yang lebih umum, tetapi dengan menggunakan istilah *visitor* (pengunjung)”.

Batasan ini juga digunakan oleh *International Union of Official Travel Organization* dalam (Pitana & Gayatri, 2005: 43) “batasan ini sebenarnya hanya berlaku untuk wisatawan internasional, tetapi secara analogis bisa juga digunakan untuk wisatawan domestik, dengan membagi negara atas daerah (provinsi)”.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 pasal 1 tentang kepariwisataan dalam (Mateka, Indrayani, & Harahap, 2015:12)” menyebutkan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Setiap wisatawan berhak memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata, pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar, perlindungan hukum dan agama, pelayanan kesehatan, perlindungan hak pribadi, serta perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang beresiko tinggi”.

Pariwisata

(Suwanto, 2004:3)” mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah”. “Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan” (Janianto Damanik dan Helmut F.Weber, 2006:11).

“Istilah Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan merupakan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat

dikatakan pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya” (Gamal, 2004: 3)

“Kepariwisataan didefinikasikan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha” (UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (revisi dari UU No. 9 Tahun 1990 Kepariwisataan).

Ekowisata

“Ekowisata adalah suatu bentuk wisata berbasis alam yang berupaya melestarikannya secara ekologis, social budaya, dan ekonomi dengan menyediakan kesempatan penghargaan dan pembelajaran tentang lingkungan alami atau unsur-unsur spesifik lainnya” (seperti ditulis dalam Weaver, 2001:105).

“Ekowisata adalah bentuk wisata yang mengedepankan pengalaman pembelajaran dan penghargaan terhadap lingkungan alami, atau beberapa komponennya, dalam konteks budaya yang berkaitan dengannya. Ekowisata memiliki keunggulan (dalam praktek terbaiknya) dalam kelestarian lingkungan dan sosial budaya, terutama dalam meningkatkan basis sumber daya alam dan budaya dari destinasi dan mempromosikan pertumbuhan” (seperti ditulis Weaver (2002) dalam (Dowling dan Fennell, 2003:3).

Sapta Pesona

Menurut (Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata,2012: 11-16) adalah “jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur sapta pesona yang berupa : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan”.

Identifikasi Strategis Melalui Analisis SWOT

Menurut (Sudirman: 2011) “obyek wisata diharapkan mampu menempatkan strategi pemasaran untuk menghadapi persaingan, melalui pemberian informasi maupun meningkatkan pelayanan kepada konsumen sehingga terjadi peningkatan kunjungan. Berkenaan dengan pilihan strategi sebagaimana yang telah diungkapkan, maka akan mengkaji penentuan pilihan melalui matriks kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Melalui alat bantu ini suatu pendekatan dapat juga memandang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai suatu kesatuan yang integral dalam perumusan strategi”. Menurut (Rangkuti, 2015) “mendefinisikan analisis SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini membandingkan antara faktor internal (*Strength* dan *Weakness*) dengan faktor eksternal (*Opportunities* dan *Threats*). Alat yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor strategis suatu organisasi adalah melalui matrik SWOT”.

Menurut (Rangkuti, 2015) “Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya”. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan objek yang akan di tulis, maka penelitian di fokuskan di kecamatan aranio di kabupaten Banjar khususnya di kawasan waduk riam kanan dengan pertimbangan bahwa obyek wisata waduk riam kanan tersebut menarik untuk dan berpotensi untuk di kembangkan.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis data ordinal, kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan sedangkan jenis data ordinal yaitu data yang berasal dari suatu objek atau kategori yang telah disusun secara berjenjang menurut besarnya. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya atau para responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.

Adapun tempat atau lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian ini yaitu kawasan waduk riam kanan di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

Unit Analisis yang di teliti adalah kondisi perkembangan obyek wisata waduk riam kanan di kabupaten Banjar.

Peneliti menggunakan pengambilan sampel Non-Probability sampling dengan teknik Purposive Sampling atau disebut sampel pertimbangan merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Muhyiddin, Tarmizi, & Yulianita, 2017). Peneliti mengambil sampel 5-7 responden didasarkan menggunakan metode Saaty yang dimana responden ialah orang yang ahli atau berpengaruh dalam pengembangan obyek wisata waduk riam kanan di kabupaten banjar.

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara primer. Menurut (Umar, 2014) data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama yang berasal dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

“Analisis data dilakukan dengan menggunakan SWOT yaitu menganalisis faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman serta faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kemudian faktor-faktor yang teridentifikasi tersebut disusun dalam suatu matriks internal dan eksternal. Matriks ini bertujuan untuk memperoleh strategi bisnis yang lebih detail, parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal dan pengaruh eksternal yang dihadapi” (Rangkuti, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan terhadap analisis yang menggunakan metode analisis Deskriptif untuk menjawab faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan obyek wisata waduk riam kanan di kabupaten Banjar. Sedangkan untuk menjawab strategi pengembangan obyek wisata waduk riam kanan di kabupaten Banjar menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Waduk riam kanan adalah waduk terbesar yang berada di Kalimantan Selatan yang ada di kecamatan aranio kabupaten Banjar. Jarak tempuh dari ibukota kabupaten Banjar yaitu Martapura menempuh jarak kurang lebih 29 Km, dan dari ibukota provinsi Kalimantan Selatan kota Banjarmasin yaitu menempuh kurang lebih 60 Km untuk menuju pelabuhan Tiwingan lama riam kanan.

Waduk tersebut diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 1973. Menurut seorang motoris kelotok setempat, Hasbi, dulu ada dua desa yang ditenggelamkan tersebut. “Kejadian itu sudah puluhan tahun lalu. Menurut cerita orang-orang tua di kampung saya, desanya ada dua. Ditenggelamkan, airnya ya dari sungai Riam Kanan itu. Penduduknya lalu banyak yang mengungsi ke berbagai daerah, kemudian terciptalah banyak desa di sini,” ujar warga Desa Tiwingan Baru ini.

Hasil Penelitian

Pada saat penelitian dilapangan peneliti melakukan waawancara dan memberikan kuesioner dengan 6 responden yang telah ditentukan, pemilihan responden ini dikarenakan para responden merupakan orang ahli dengan objek penelitian ini atau *stakeholders* dalam objek penelitian ini. Berikut uraian dari 6 responden, adalah sebagai berikut:

1. Bapak Aidy Hikmatullah, S.STP, M.AP, sebagai Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar, yang memberikan informasi terkait situasi saat ini obyek wisata waduk riam kanan.
2. Ibu Dr. Hj. Galuh Tantri Narinda, ST, MT. Sebagai Kepala badan dari BAPPEDA LITBANG Kabupaten Banjar, yang memberikan informasi tentang rencana pengembangan obyek wisata di kabupaten banjar dan menjadi prioritas saat ini adalah kawasan riam kanan.
3. Bapak Faizal Riza Kasransyah, SE. sebagai Kabid Destinasi dan Pengembangan Obyek Pariwisata yang memberikan informasi terkait kondisi obyek wisata waduk riam kanan.

4. Bapak Arbani sebagai Kepala Desa Tiwingan Lama merupakan pimpinan tertinggi di desa wisata tersebut sekaligus menjadi tokoh masyarakat yang di hormati warganya, beliau memberikan informasi keadaan di obyek wisata waduk riam kanan.
5. Bapak Juiliansyah sebagai ketua PASDAP (Perkumpulan Angkutan Sungai dan Danau Riam Kanan) sekaligus pengelola obyek wisata waduk riam kanan memberikan informasi dan sejarah obyek wisata waduk riam kanan.
6. Bapak Julpani Sebagai ketua POKDARWIS Pesona Riam Kanan, yang memberikan informasi tentang keadaan wisata di waduk riam kanan dan menjelaskan sinergi antara desa tiwingan lama dan pemerintah.

Analisis Data

Sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada dan informasi dari Responden yang ahli di bidang pariwisata, maka dilakukan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Oppurtunity, dan Threats). Dengan analisis SWOT ini seluruh aspek terkait obyek wisata waduk riam kanan dikelompokkan menjadi dua yakni kelompok internal dan kelompok eksternal. Berdasarkan informasi dan penelitian di lokasi, diperoleh uraian analisis SWOT sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strengths*)
 - a. Obyek wisata waduk riam kanan memiliki keindahan pemandangan alam dan udara yang segar karena kawasan obyek wisata waduk riam kanan sangat indah, mata wisatawan akan di manjakan oleh pemandangan alam yang disediakan di waduk tersebut, bentangan air yang melimpah, pulau-pulau kecil di tengah waduk dan di tepian waduk terdapat hutan koservasi yang membuat obyek wisata ini sejuk.
 - b. Di obyek wisata ini juga terdapat pemandu wisata mancing, karena di waduk ini terdapat banyak spisies ikan oleh karena itu wisatawan kalangan yang hobi mancing akan datang ke obyek wisata ini untuk memancing waduk riam kanan
 - c. Papan Penunjuk informasi menuju obyek wisata waduk riam kanan sudah lengkap dan jelas, dari ibu kota kabupaten banjar atau dari ibu kota provinsi mudah untuk menemukan obyek wisata ini karena papan menunjuk arah ke obyek wisata ini sangat jelas terpanpang di pinggiran jalan menuju obyek wisata tersebut.

- d. Sikap masyarakat yang ramah, masyarakat di desa tiwingan lama kecamatan aranio cukup ramah selalu senyum terhadap wisatawan yang berwisata ke obyek wisata waduk riam kanan.
 - e. Tersediannya Akses jalan yang baik menuju lokasi, akses jalannya sudah 100% aspal.
 - f. Tersediannya fasilitas penunjang seperti masjid dan wc umum bagi wisatawan yang mau beribadah maupun mau buang air.
 - g. Suasana obyek wisata memberikan kenyamanan karena kondisinya yang sejuk dan indahnya waduk riam kanan membuat wisatawan merasa nyaman.
 - h. Tersediannya rumah singgah (*Homestay*), bagi pengujung yang mau menghinap atau sekedar istirahat sebentar obyek wisata waduk riam kanan menyediakan rumah singgah.
 - i. Tersediannya rumah makan apung, ini menjadi ciri khas karena jarang wisatawan bisa makan di rumah makan apung dan di obyek wisata waduk riam kanan menyediakan rumah makan apung yang akan menjadikan pengalaman makan berbeda dari biasanya.
 - j. Di terpiian waduk terdapat kawasan hutan pelastarian alam. Menjadikan obyek wisata ini sejuk oleh udarannya yang segar dan memiliki fungsi untuk perlindungan sistem penyangga kehidupan.
 - k. Dukungan dari pemerintah dalam pengembangan obyek wisata waduk riam kanan di buktikan dengan terbentuknya kelompok sadar wisata (POKDARWIS Pesona Riam Kanan) oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten banjar.
2. Kelemahan (*Weakness*)
- a. Fasilitas pendukung wisata yang masih minim seperti pos informasi, di obyek wisata waduk riam kanan belum terdapat pos informasi jadi para wisatawan hanya bisa mencari informasi dengan warga sekitar atau bertanya deangan POKDARWIS.
 - b. Fasilitas penyedia akses internet masih belum ada, missal seperti wifi area, dan untuk pengguna paket data belum bisa digunakan di lokasi ini karena belum sampainya jaringan dari semua perusahaan kartu perdana.
 - c. Belum tersediannya dengan baik fasilitas pendukung kebersihan seperti tempat sampah yang masih minim.

- d. Kesadaran masyarakat untuk ikut memelihara dan menjaga obyek wisata masih rendah, sehingga banyak sampah yang bersebaran di pinggir waduk riam kanan.
 - e. Penerangan jalan di kecamatan aranio masih belum merata, jadi kalau wisatawan yang mau ke obyek wisata waduk riam kanan di malam hari harus berhati-hati karena akses jalan yang gelap.
 - f. Lahan parkir yang tidak memadai, kecilnya lahan parkir yang disediakan obyek wisata ini menjadi masalah serius di obyek wisata ini karena banyaknya wisatawan yang datang saat hari libur.
 - g. Belum berkembangnya obyek wisata air waduk riam kanan.
3. Peluang (*Opportunity*)
- a. Lokasi Obyek wisata yang strategis mudah di jangkau wisatawan, karena tidak jauh dari ibu kota kabupaten banjar dan Bandar udara internasional Syamsudin Noor (BDJ).
 - b. Banyak wisatawan yang ingin datang untuk tujuan berwisata bersama keluarga saat hari libur. Setiap akhir pekan obyek wisata ini sangat menjadi incaran wisatawan. Dari kalangan anak-anak, remaja sampai orang dewasa.
 - c. Sistem informasi yang menggunakan IT, seperti internet, media sosial untuk menyebarkan informasi tentang obyek wisata. Ini terbutinnya dari banyaknya wisatawan yang mempromosikan lewat video dan foto di media sosial mereka.
 - d. Kondisi aman dan kondusif akan menimbulkan daya tarik bagi wisatawan.
 - e. Terbukanya peluang untuk menambah atraksi wisata baru. karena obyek wisata ini hanya pemandangan alam sangat besar peluang untuk menambah atraksi wisata baru misalnya menambah atraksi jetski dan wisata air lainnya.
 - f. Adanya Bandar udara internasional Syamsudin Noor (BDJ) meningkatkan peluang wisatawan mancanegara berwisata ke obyek wisata waduk riam kanan.
4. Ancaman (*Threats*)
- a. Mengurus perijinan berinvestasi untuk pengembangan wisata air yang rumit. Karena perijinan untuk menambah atraksi wisata ini memiliki tahapan yang rumit dan waktu yang lama karena harus memiliki ijin dari dinas kuhutanan SKPD Tahura Prov

Kalses, PLTA Ir. Pangeran Muhammad Noor Riam Kanan, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar

- b. Kesadaran wisatawan dalam keselamatan diri masih rendah. Karena tiap tahun pasti ada orang meninggal karena tenggalam di waduk tersebut.
- c. Kedatangan wisatawan mancanegara dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Karena sifat orang mancanegara yang berlibur untuk hura-hura dan biasanya suka minum-minuman keras menjadikan ancaman pada pola kehidupan masyarakat sekitar.
- d. Kemungkinan besar terjadinya longsor pada akses jalan menuju obyek wisata waduk riam kanan di karenakan akses jalan menuju lokasi melewati perbukitan dan di tepian jalan terdapat jurang dan tebing jadi rawan akan longsor pada musim penghujan.
- e. Kesadaran wisatawan untuk ikut memelihara dan menjaga obyek wisata, sehingga banyak sampah yang bersebaran di pinggir dan air waduk riam kanan. Banyak sampah bertebaran di kawasan ini karena rendahnya kesadaran oleh wisatawan menjadi ancaman serius bagi obyek wisata waduk riam kanan.

Analisis faktor strategi internal dilakukan untuk mendapat penilaian secara lebih akurat terhadap faktor-faktor strategis untuk pengembangan obyek wisata waduk riam kanan dalam unsur kekuatan (strength) dan unsur kelemahan (weaknesses). Dimana untuk mengisi bobot dan skor dilakukan wawancara dengan para ahli atau stakeholders di bidang pariwisata yaitu, Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar yang langsung di tunjuk oleh Kepala Dinasnya, Kepala BAPPEDA LITBANG Kabupaten Banjar yang diwakilkan, Kepala Bidang Destinasi dan Pengembangan Obyek Pariwisata, Kepala Desa Tiwingan Lama sekaligus Tokoh Masyarakat, Ketua PASDAP (Perkumpulan Angkutan Sungai dan Danau Riam Kanan) Sekaligus Pengelola Obyek wisata waduk riam kanan, dan Ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS Pesona Riam Kanan) Sehingga didapat nilai yang menunjukkan seberapa berpengaruhnya faktor strategis internal dalam unsur kekuatan

(strength) dan unsur kelemahan (weaknesses), selanjutnya dipilih dua nilai kekuatan (strength) dan unsur kelemahan (weaknesses) yang paling besar agar memudahkan dalam menganalisis strategi prioritas yang diperlukan.

Tabel 1

Analisis SWOT

	<p>Strength (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki keindahan pemandangan alam dan udara yang sejuk. Dukungan dari Pemerintah dalam pengembangan dibuktikan dengan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). 	<p>Weaknesses (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesadaran masyarakat untuk ikut memelihara dan menjaga obyek wisata, sehingga banyak sampah yang bersebaran di pinggir waduk riam kanan. Lahan parkir tidak memadai.
<p>Opportunities (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> Lokasi Obyek wisata yang strategis mudah di 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Mempertahankan dan Meningkatkan Presepsi Wisatawan untuk berkunjung Ke obyek wisata ini 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan Memberi himbauan tentang kesadaran memelihara obyek

<p>jangkau wisatawan. 2. Banyak wisatawan yang ingin datang untuk tujuan berwisata bersama keluarga saat hari libur.</p>	<p>karena Lokasi wisata ini sangat strategis dan memiliki keindahan pemandangan alam dan udara yang sejuk. 2. Mengoptimalkan peran POKDARWIS untuk mempromosikan obyek wisata ini karena wisata ini tidak jauh dari pusat ibu kota Kabupaten dan bandara.</p>	<p>wisata dan menanamkan rasa memiliki. 2. Peningkatan kapasitas lahan parkir dengan memanfaatkan lahan kosong di samping PLTA Riam kanan.</p>
<p>Threats (Ancaman)</p>	<p>Strategi S-T</p>	<p>Strategi W-T</p>
<p>1. Kesadaran wisatawan untuk ikut memelihara dan menjaga obyek wisata masih rendah, sehingga banyak sampah yang bersebaran di pinggir dan air waduk riam kanan. 2. Mengurus perijinan berinvestasi untuk pengembangan wisata air yang rumit.</p>	<p>1. Peningkatan memberikan himbauan keras kepada wisatawan untuk menjaga dan merawat obyek wisata waduk riam kanan. 2. Peran pemerintah yang harus besinergi dalam perijinan menambah atraksi baru untuk memberikan investor ijin mengembnagan atraksi wisata air agar berkembangnya wisata air di waduk riam kanan.</p>	<p>1. Peningkatan Himbauan kepada masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya kebersihan agar meningkatkan pengunjung untuk berwisata di obyek wisata waduk riam kanan karena bersih membuat wisatawan dan masyarkat nyaman. 2. Meminta dukungan pemerintah untuk meringkan perijinan agar obyek wisata ini berkembang lebih maju.</p>

Sumber : Data diolah 2019

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang tepat yang dijadikan prioritas untuk mengembangkan obyek wisata waduk riam kanan adalah Strategi S-O (1) Mempertahankan dan Meningkatkan Presepsi Wisatawan untuk berkunjung Ke obyek wisata ini karena Lokasi wisata ini sangat strategis dan memiliki keindahan pemandangan alam dan udara yang sejuk. (2) Mengoptimalkan peran POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Banjar untuk mempromosikan obyek wisata ini. Menggunakan metode Analisis SWOT yang penilaian diisi oleh para ahli atau stakeholders sehingga strategi paling tepat sesuai keadaan adalah strategi S-O yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sehingga dapat membuat kebijakan pengembangan yang tepat sasaran.

waduk riam kanan ini dapat dijadikan pemerintah khususnya pemerintah di kabupaten banjar sebagai prioritas pengembangan di obyek wisata waduk riam kanan agar obyek wisata tersebut bisa masuk ke kategori maju.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Analisis Stretegi Pengembangan Obyek wisata waduk riam kanan di Kabupaten Banjar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan obyek wisata waduk riam kanan di Kabupaten banjar berada di Kuadran I yaitu menghasilkan strategi SO sebagai berikut:
 - Strategi S-O
 - 1) Mempertahankan dan Meningkatkan Presepsi Wisatawan untuk berkunjung Ke obyek wisata ini karena Lokasi wisata ini sangat strategis dan memiliki keindahan pemandangan alam dan udara yang sejuk.
 - 2) Mengoptimalkan peran POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Banjar untuk mempromosikan obyek wisata ini karena wisata ini tidak jauh dari pusat ibu kota Kabupaten dan bandara.

- Kebijakan Pengembangan
 - 1) Membangun Kerjasama antar dinas terkait dalam pengembangan Obyek wisata waduk riam kanan, saling berkoordinasi.
 - 2) Mengakaji lebih lagi terhadap Obyek wisata ini betapa potensialnya wisata ini di masa yang akan datang.
 - 3) Mengembangkan semua potensi yang ada di kawasan riam kanan dari pemandangan alamnya yang indah.
 - 4) Meningkatkan keamanan agar terciptanya kenyamanan bagi wisatawan.
 - 5) Meningkatkan peran pemerintah mempermudah perijinan untuk para investor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang lebih memperbanyak variabel atau kriteria diluar dari variabel yang disebutkan dalam penelitian ini .yang dapat disertakan dalam metode SWOT, sehingga dapat memperluas hasil penelitian selanjutnya yang berkaitan.
2. Peningkatan sinergi pemerintah untuk mempermudah perijinan di obyek wisata waduk riam kanan, dinas kebudayaan dan pariwisata kab Banjar, dinas Pariwisata Prov Kal-Sel dan PLTA saling berkolaborasi dalam pengembangan obyek wisata ini agar obyek wisata ini makin banyak atraksi barunya yang akan meningkatkan wisatawan dari local dan mancanegara.
3. Peningkatan lahan parkir untuk wisatawan agar wisatawan tidak parkir di pinggir jalan.

4. Dikarenakan waduk riam kanan airnya mulai tidak bersih pemerintah harusnya menyediakan tim khusus menjaga kebersihan air di obyek waduk riam kanan, atau membeli robot penyedot sampah tenaga surya yang mudah di operasikan.

Meningkatkan pengelolaan yang lebih terstruktur agar obyek wisata ini bisa lebih maju mulai membuat konsep bagaimana meningkatkan perkembangan di obyek wisata ini dengan melihat obyek wisata yang sudah maju.

Bibliography

- Ali, B. S. (2016). STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS GUNA MENINGKATKAN DAYA TARIK MINAT WISATAWAN DI DARAJAT PASS (WATERPARK) KECAMATAN PASIRWANGI KABUPATEN GARUT. *perpustakaan.upi.edu*, 09-13.
- Amirullah, & Cantika, S. B. (2002). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Asmin, F. (n.d.). EKOWISATA DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: DIMULAI DARI KONSEP SEDERHANA. *Universitas Andalas (Unand)* , 09-11.
- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air. *Universitas Hasanudin*.
- Barreto, M., & Giantari, I. K. (2015). STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS DI DESA MAROBO, KABUPATEN BOBONARO, TIMOR LESTE. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* , 781-782.
- Dwi, & Fajar, N. F. (2016). Teknik Analisis Swot: Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efesien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman. *Yogyakarta : Quadrant*.
- Heri, Larasati, & Lituhayu. (2015). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pati. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Hidayat, M. (2011). STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA (STUDI KASUS PANTAI PANGANDARAN KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 33.
- Hidayat, S. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. *Jurnal Hutus Tropis*.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi, 12.

- Rangkuti, F. (2015). Analisis Swot : Teknik Membedah Kasus Bisnis. *Jakarta Gramedia Pustaka Utama*.
- Suginoyo. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung Alfabeta*.
- Suwantoro, G. (2004). dasar-dasar Pariwisata. *yogyakarta : Andi*.
- Sylvia, R. (2016).). Analisis strategi pengembangan obyek wisata air terjun tumpang dua di Kabupaten Kota Baru Kalimantan Selatan. *Politeknik Kotabaru*.